



UJI FISIBILITAS MEDIA KARTU MINUM OBAT MALARIA DALAM MENDUKUNG PROGRAM ELIMINASI MALARIA DI PUSKESMAS ARSO KOTA KABUPATEN KEEROM

Fahkry Jaya Pratama^{1✉}, Zusana A. Sasarari², Hendry Kiswanto Mendrofa³
¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih

Article info	ABSTRACT/ABSTRAK
<p><i>Article history</i> Received: 13-05-2026 Revised: 17-05-2026 Accepted: 21-05-2026</p>	<p><i>The malaria medication card is a recording and reminder tool designed to improve treatment adherence and prevent relapse. This study aims to evaluate the feasibility of using the card at the Arso Kota Health Center, Keerom Regency. This is a descriptive quantitative study involving 20 malaria patients during the period of January 5–25, 2026, selected via total sampling. Data were collected using observation sheets covering design clarity, comprehension, ease of use, and utilization. The results showed that the majority of respondents rated the card's design as clear (85%) and easy to use (85%). Respondents' comprehension levels were high (40%), moderate (25%), and low (35%), with an 80% utilization rate. The study concludes that the medication card is feasible as a therapy monitoring tool. Health workers, volunteers, and families are expected to provide intensive assistance to optimize patient understanding and treatment adherence to achieve malaria elimination in the health center's working area.</i></p> <p>Keywords: <i>adherence, malaria, medication card, relapse, treatment</i></p> <p>Kartu minum obat malaria merupakan media pencatatan dan pengingat terapi untuk meningkatkan keteraturan pengobatan serta mencegah kekambuhan. Penelitian ini bertujuan menguji kelayakan penggunaan kartu tersebut di Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel 20 pasien malaria pada periode 5–25 Januari 2026 yang diambil secara total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terkait aspek kejelasan desain, pemahaman, kemudahan, dan pemanfaatan. Hasil menunjukkan mayoritas responden menilai desain kartu jelas (85%) dan mudah digunakan (85%). Tingkat pemahaman responden berada pada kategori tinggi (40%), sedang (25%), dan rendah (35%), dengan tingkat pemanfaatan mencapai 80%. Simpulan penelitian menyatakan kartu minum obat layak digunakan sebagai alat bantu pemantauan terapi. Tenaga kesehatan, kader, maupun keluarga diharapkan memberikan pendampingan intensif guna mengoptimalkan pemahaman pasien dan kepatuhan pengobatan demi mencapai eliminasi malaria di wilayah kerja Puskesmas.</p> <p>Kata Kunci: Kartu minum obat, kekambuhan, kepatuhan, malaria, pengobatan</p>
<p>Corresponding Author Name : Fahkry Jaya Pratama Affiliate : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih Address : Argapura Lapangan, Jayapura Selatan, Kota Jayapura Email : pratamaoi2004@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Malaria hingga saat ini masih menjadi salah satu penyakit menular yang serius di dunia dan merupakan tantangan kesehatan global, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2024). Meskipun berbagai upaya pencegahan dan pengendalian malaria telah dilakukan, jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh infeksi Plasmodium ini masih tetap menunjukkan angka yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian malaria belum sepenuhnya efektif dalam menekan angka kejadian penyakit dan masih membutuhkan strategi tambahan.

Secara global, pada tahun 2023 terdapat sekitar 263 juta kasus malaria di 83 negara endemis, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (WHO, 2024). Di Indonesia, distribusi kasus malaria tidak merata, di mana wilayah timur khususnya Papua masih menghadapi beban kasus yang tinggi dengan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 156,59 per 1.000 penduduk (Kemenkes, 2024b). Tingginya angka di tingkat provinsi ini disumbangkan oleh wilayah-wilayah endemis tinggi di tingkat kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Keerom, yang mencatat angka API sangat tinggi sebesar 512,80 per 1.000 penduduk, termasuk wilayah kerja Puskesmas Arso Kota yang mencatat 1.996 kasus malaria pada tahun 2024 (Kemenkes, 2024a; Dinas Kesehatan Keerom, 2025). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di wilayah ini dan memerlukan intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain kasus baru, tingginya kejadian malaria juga dipengaruhi oleh kekambuhan setelah pasien dinyatakan sembuh. Kekambuhan dapat terjadi akibat infeksi ulang (reinfection), reaktivasi parasit dorman (relapse), maupun kegagalan pengobatan (recrudescence) (Rahayu et al., 2017; Apay et al., 2022). Kondisi ini menyebabkan malaria dikategorikan sebagai penyakit emerging dan re-emerging serta meningkatkan beban kasus karena setiap episode kambuh sering tercatat sebagai kasus baru (Piranti, 2024). Berbagai penelitian mengonfirmasi bahwa kekambuhan sering terjadi yang berkaitan erat dengan ketidaktuntasan pengobatan serta rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Diliani et al., 2023; Bala et al., 2025). Penelitian tersebut umumnya dilakukan di beberapa wilayah di Provinsi Papua sehingga hanya merepresentasikan kondisi lokal. Namun, kesamaan karakteristik wilayah endemis memungkinkan pola permasalahan serupa terjadi di wilayah lain dalam provinsi yang sama, termasuk Kabupaten Keerom. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan terapi, salah satunya melalui penggunaan media bantu seperti kartu minum obat.

Kartu minum obat merupakan media sederhana yang dapat berfungsi sebagai pengingat, pencatat, dan alat monitoring konsumsi obat selama terapi (Setiani et al., 2021). Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa kartu minum obat dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi. Media ini relatif murah, mudah digunakan, dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan pasien. Namun, penerapannya pada pasien malaria masih terbatas, sehingga perlu dibuat dan diuji kelayakannya dalam konteks daerah endemis tinggi seperti Keerom.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kesenjangan antara tingginya angka kekambuhan malaria di Kabupaten Keerom dengan belum adanya alat pantau pengobatan yang terstandar. Selama ini, intervensi lebih terfokus pada aspek klinis tanpa adanya alat pantau mandiri yang praktis bagi pasien di wilayah endemis tinggi. Tanpa media bantu yang teruji kelayakannya, risiko ketidaktuntasan terapi akan tetap tinggi dan menjadi penghambat utama pencapaian target eliminasi malaria di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kelayakan kartu minum obat malaria sebagai media bantu untuk meningkatkan keteraturan dan kepatuhan pasien. Hasil penelitian diharapkan menawarkan solusi praktis bagi tenaga kesehatan dan keluarga, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam strategi pengendalian malaria di daerah endemis yang relevan dengan kebutuhan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain studi kelayakan (*feasibility study*). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan kartu minum obat malaria sebagai media bantu dalam mendukung kepatuhan terapi pasien di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota, Kabupaten Keerom. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5–25 Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien malaria aktif yang sedang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Arso Kota pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden dengan total sampel sebanyak 20 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang disusun oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan indikator kelayakan media. Lembar observasi terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu kejelasan desain, pemahaman pengisian kartu, kemudahan pengisian, dan pemanfaatan kartu minum obat malaria. Masing-masing aspek dinilai menggunakan format checklist berdasarkan hasil pengamatan dan respons pasien setelah menggunakan kartu selama masa terapi. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan etik, diawali dengan pemberian informed consent kepada responden. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai penggunaan kartu minum obat malaria, kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap penggunaan kartu setelah masa terapi responden selesai. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan hasil penilaian kelayakan kartu minum obat malaria. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih dengan nomor 293/KEPK-FKM UC/2025 dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian.

HASIL

Kejelasan Desain Kartu Minum Obat Malaria

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejelasan Desain Kartu Minum Obat Malaria (n=20)

Kejelasan Desain	N=20	%
Tidak jelas	3	15%
Jelas	17	85%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai desain kartu minum obat malaria berada dalam kategori jelas, yaitu sebanyak 17 responden (85%). Responden dapat melihat tulisan, warna, dan tampilan kartu dengan baik selama penggunaan. Hasil ini menunjukkan bahwa desain kartu minum obat malaria memiliki tingkat kejelasan desain yang baik.

Pemahaman Responden Terhadap Pengisian Kartu Minum Obat Malaria

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Responden Terhadap Pengisian Kartu Minum Obat Malaria (n=20)

Pemahaman Responden	N=20	%
Rendah	7	35%
Sedang	5	25%
Tinggi	8	40%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman tinggi terhadap pengisian kartu minum obat malaria, yaitu sebanyak 8 responden (40%). Sementara itu, sebanyak 7 responden (35%) memiliki tingkat pemahaman rendah karena masih mengisi kartu yang tidak sesuai dengan resep dokter, dan sebanyak 5 responden (25%) memiliki tingkat pemahaman sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa

tingkat pemahaman responden terhadap penggunaan kartu minum obat malaria masih beragam, walaupun Sebagian responden telah memahami cara pengisian kartu dan sesuai.

Kemudahan Penggunaan Kartu Minum Obat Malaria

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemudahan Penggunaan Kartu Minum Obat Malaria (n=20)

Kemudahan Penggunaan	N=20	%
Tidak Mudah	3	15%
Mudah	17	85%

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui sebanyak 17 responden (85%) merasa mudah dalam mengisi kartu minum obat malaria, namun terdapat 3 responden (15%) yang merasa tidak mudah dalam menggunakan kartu minum obat malaria

Pemanfaatan Kartu Minum Obat Malaria

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Kartu Minum Obat Malaria (n=20)

Pemanfaatan Kartu	N=20	%
Tidak di manfaatkan	4	20%
Di manfaatkan	16	80%

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui sebanyak 16 responden (80%) memanfaatkan kartu minum obat malaria tersebut selama menjalani terapi malaria. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menerima kartu dengan baik dibuktikan oleh mayoritas responden yang memanfaatkan kartu tersebut walaupun pemahaman dalam pengisiannya masih terbatas.

PEMBAHASAN

Kejelasan Desain Kartu Minum Obat Malaria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kartu minum obat malaria memiliki tingkat kejelasan desain yang baik, dengan 85% responden menyatakan kartu terlihat jelas. Dari 85% responden yang menyatakan jelas terdapat pasien anak atau responden yang memiliki hambatan dalam literasi sehingga peneliti mengalihkan wawancara tersebut kepada orang tua atau pendamping sebagai wakil responden. Hasil penelitian ini didukung oleh penggunaan elemen visual seperti tulisan yang mudah dibaca, tata letak yang sederhana, dan warna yang kontras. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa elemen visual seperti warna, tipografi, dan tata letak sederhana dapat meningkatkan keterbacaan informasi kesehatan (Wiguna; et al., 2025). Kejelasan desain menjadi faktor penting dalam memastikan informasi dapat diakses dengan baik oleh pengguna.

Pemahaman Responden Terhadap Pengisian Kartu Minum Obat Malaria

Pada aspek pemahaman, hasil menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman responden, yaitu 40% kategori tinggi, 25% sedang, dan 35% rendah. Meskipun sebagian responden mampu mengisi kartu dengan benar, masih ditemukan kesalahan pada pengisian jenis obat, dosis, dan jadwal minum. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan visual belum sepenuhnya menjamin pemahaman yang optimal. Faktor seperti tingkat literasi dan kesesuaian penyajian informasi dengan karakteristik pengguna turut memengaruhi hasil tersebut, sebagaimana didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media kesehatan perlu dirancang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (Fitzpatrick, 2023; Purnamasari et al., 2023).

Kesalahan dalam pengisian dosis dan jadwal minum berpotensi memengaruhi ketepatan penggunaan obat antimalaria. Walaupun sudah diberikan edukasi singkat mengenai pengisian kartu minum obat malaria, masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman pada responden. Hal ini dipengaruhi oleh variasi pengetahuan dan literasi kesehatan pada setiap individu, sehingga kondisi tersebut sulit untuk dihindari sepenuhnya. Oleh karena itu, salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman dalam pengisian kartu minum obat malaria adalah melalui pendampingan tenaga kesehatan berupa tindak lanjut (follow up) selama masa pengobatan. Pendampingan ini bertujuan membantu pasien memahami cara pengisian dan penggunaan kartu minum obat malaria dengan benar, terutama pada kelompok dengan tingkat literasi kesehatan rendah, sehingga penggunaan kartu dapat lebih optimal dalam mendukung kepatuhan pengobatan. Di sisi lain, tenaga kesehatan juga dapat memantau secara langsung terhadap ketepatan konsumsi obat antimalaria, termasuk kesesuaian dosis dan jadwal minum obat selama masa terapi.

Kemudahan Penggunaan Kartu Minum Obat Malaria

Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa kartu minum obat malaria mudah digunakan. 85% responden mengatakan mudah digunakan, tidak ribet, praktis dan tidak mengganggu waktu aktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media pengingat obat yang sederhana lebih mudah digunakan dan efektif dalam mendukung kepatuhan terapi (Setiani et al., 2021; Yakub et al., 2025; Nutbeam, 2025). Proses yang sederhana dapat mengurangi beban kognitif responden selama terapi, sehingga kartu lebih praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan ini juga memungkinkan responden tetap mencatat konsumsi obat meskipun dalam kondisi fisik yang kurang baik.

Pemanfaatan Kartu Minum Obat Malaria

Pada aspek pemanfaatan, sebanyak 80% responden menggunakan kartu selama terapi, sedangkan 20% tidak memanfaatkannya. Responden yang tidak memanfaatkan kartu menyatakan bahwa mereka tidak memahami cara pengisian kartu. Tingginya pemanfaatan kartu minum obat malaria, menunjukkan bahwa kartu minum obat malaria diterima dengan baik oleh responden sebagai alat bantu dalam proses terapi sehingga sesuai dengan fungsinya. Responden yang memanfaatkan kartu minum obat ini secara tidak langsung menunjukkan upaya untuk patuh pada terapi malaria, meskipun tingkat akurasi kepatuhannya masih perlu dipantau lebih lanjut. Hasil ini didukung oleh penelitian mengenai pill card reminder yang menunjukkan bahwa kartu pengingat obat dapat meningkatkan kepatuhan dengan membantu pasien mengingat jadwal dan dosis, serta meningkatkan pemahaman terapi. Meskipun penelitian ini belum mengukur kepatuhan secara langsung, tingginya pemanfaatan KMO menunjukkan potensinya dalam mendukung keteraturan terapi (Azhimah et al., 2022; Setiani et al., 2021; Yakub et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji kelayakan Kartu minum obat malaria, media tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai alat bantu pengingat dan pemantauan terapi pasien malaria. Kelayakan ini didukung oleh tingkat kejelasan desain, kemudahan penggunaan, serta pemanfaatan kartu yang tinggi. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya diperlukan pendampingan oleh tenaga kesehatan, kader, atau keluarga.

Media ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mendukung upaya pengendalian malaria. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat, seperti eksperimen, untuk mengkaji efektivitas penggunaan kartu dengan pendampingan dalam meningkatkan kepatuhan terapi pasien malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih

disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua atas doa dan dukungan yang diberikan, serta kepada pihak Puskesmas Arso Kota yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apay, F., Purba, E. R. V., Suweni, K., Rumaseb, E., Suryani, Gentidatu, S., Swastika, I. K., Gultom, E., Rahayu, G., Marjuanah, Mandowen, R., Paryitno, Y., & Anggelina, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekambuhan Malaria Pada Masyarakat Di Kampung Sereh Papua. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.47539/ajpV1i1.46>
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektivitas Video Edukasi dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 291–301. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Bala, M., Adam, A., Ahmad, M. M., & Sani, Y. D. (2025). *Prevalence And Determinants Of Plasmodium Falciparum Reoccurrence Among Malaria Patients In Selected Hospitals In Kaduna*. 20(1), 116–132. <https://www.unijerps.org/index.php/unijerps/article/view/1032>
- Diliani, Budiman, Safarina, L., Nurhalinah, & Suharjiman. (2023). *Rancangan Sistem Informasi Kepatuhan Minum Obat Malaria Dalam Menunjang Penerapan Sistem Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Malaria Tertiana*. 5, 2329–2337. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.5328> RANCANGAN
- Dinas Kesehatan Keerom. (2025). *Profil Puskesmas Arso Kota 2024*.
- Fitzpatrick, P. J. (2023). *Improving health literacy using the power of digital communications to achieve better health outcomes for patients and practitioners*. November, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2023.1264780>
- Kemkes. (2024a). *Percepatan Penurunan Beban Kasus Malaria di Kabupaten Dengan Endemisitas Tinggi di Papua*.
- Kemkes. (2024b). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nutbeam, D. (2025). Health literacy as a public health goal : 25 years on. *Health Promotion International*, 40(4), 1–3. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaf119>
- Piranti. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kekambuhan Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2023*. 4(02), 7823–7830.
- Purnamasari, R., Noviasari, N. A., Albertus, J., Rosa, I., & Putri, H. (2023). *Edukasi Tentang Pengetahuan Pada Pasien Pengobatan TB Melalui Media Audiovisual di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang*. 1, 148–153. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingfkm>
- Rahayu, P., Wahyu, T. M., Anna, A., Program Magister Keperawatan Unpad, M., & FIK Unpad, D. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kekambuhan Malaria Di Ruang Internal Rumah Sakit Umum Daerah Yowari Kabupaten Jayapura*. <https://doi.org/10.58550/jka.v3i2.10>
- Setiani, L. A., Nurdin, N. M., & Rakasiwi, I. A. (2021). *Pengaruh Pemberian Pill Card Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rs Pmi Kota Bogor*. 11(1), 167–186. <https://doi.org/10.33751/jf.v11i1.2436>
- WHO. (2024). *World malaria report*. World Health Organization. <https://www.wipo.int/amc/en/mediation/%0Ahttps://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2023>

- Wiguna;, D. P., Wicaksana;, A. K., Syarifurrahman;, I., & Habibi;, F. (2025). *Narasi Visual Infografis Sebagai Media Literasi Kesehatan Masyarakat*. 1(April), 60–69.
- Yakub, A. S., T, F. G., & Nasrullah, N. (2025). *Penggunaan Pill Card (Kartu Pengingat Minum Obat) untuk Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis*. 1(2), 10–12.